

## **Strategi Manajemen Sampah Guna Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Dan Kesehatan Kota Mojokerto**

**Fajar Purwanto<sup>1</sup>, Elok Cahyaning Pratiwi<sup>2</sup>, Dadang Purwo Ariwidodo<sup>3</sup>,  
Agus Sunaryo<sup>4</sup>, Nidya Rizkawati<sup>5</sup>, Buyung Cahya Perdana<sup>6</sup>, Dian Indrianto<sup>7</sup>**

**Universitas Mayjen Sungkono**

[fajar.purwanto@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:fajar.purwanto@gmail.com), [elokmaulana@gmail.com<sup>2</sup>](mailto:elokmaulana@gmail.com),  
[dadankariew@gmail.com<sup>3</sup>](mailto:dadankariew@gmail.com), [sunaryoagus9999@gmail.com<sup>4</sup>](mailto:sunaryoagus9999@gmail.com),  
[nidyarizkawati@gmail.com<sup>5</sup>](mailto:nidyarizkawati@gmail.com), [MSA\\_buyungcahayaperdana@gmail.com<sup>6</sup>](mailto:MSA_buyungcahayaperdana@gmail.com),  
[M.S.A me indrianto@yahoo.com<sup>7</sup>](mailto:M.S.A_me_indrianto@yahoo.com)

### **Abstrak**

Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah (TPA) di Kota Mojokerto, memberikan permasalahan sampah ini semakin kompleks. Bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam strategi pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dan Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto, dimana terdapat sekitar 60 Ibu rumah tangga dibawah Bank Sampah Induk (BSI) tersebut. Beberapa permasalahan yang ada pada mitra antara lain : Mitra memiliki permasalahan pokok seperti kurang pengetahuan tentang bahayanya sampah & pengelolaan/pemilahan sampah dan tidak adanya pengetahuan tentang bank sampah, cara kerja, serta menghasilkan pendapatan hanya dengan memilah dan menyetor kepada bank sampah. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang strategi pengelolaan sampah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah presentasi dan diskusi tanya jawab secara langsung. Kegiatan berlangsung pada Minggu, 4 Juni 2023 di Aula Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengelola sampah belum mengetahui bahaya dalam pengelolaan sampah apabila tidak di lakukan dengan benar. Dengan demikian perlunya kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan berupa pelatihan produksi membuat produk daur ulang agar kesehatan di wilayah Kota Mojokerto tetap terjaga dan manfaat ekonominya dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar.

Kata kunci : ekonomi; kesehatan; penyuluhan; sampah rumah tangga

### **Abstract**

*Garbage is an environmental and urban community problem that until now has no solution. The limited number of landfills (TPA) in Mojokerto City makes this waste problem even more complex. The waste bank is an alternative in the waste management strategy. The waste bank is one of the programs that can change the pattern of people's views on waste management. This community service program partners with the Mojokerto City Environmental Service and the Mojokerto City Waste Bank (BSI), where there are around 60 housewives under the Main Waste Bank (BSI). Some of the problems that exist with partners include: Partners have basic problems such as lack of knowledge about the dangers of waste & waste management/sorting and lack of knowledge about bank waste, how it works, and generate income just by sorting and depositing it in a waste bank.*

*Therefore, this activity aims to provide additional knowledge and insight about waste management strategies. The method used in this activity is the presentation and discussion of questions and answers directly. The activity took place on Sunday, 4 June 2023 at the Hall of the Mojokerto City Environment Service with findings showing that waste managers do not yet know the dangers of waste management if not done properly. Thus the need for further community service activities in the form of production training to make recycled products so that health in the Mojokerto City area is maintained and the economic benefits can be enjoyed by the surrounding community.*

*Keywords: economy; health; counseling; household waste*

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan adalah faktor penting dalam mempengaruhi kesehatan manusia. Lingkungan yang sehat dapat dilihat dari tempat tinggal manusia di lingkungan tersebut, dengan lingkungan yang sehat maka manusia dapat melangsungkan aktivitas dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Sari & Meirinawati, 2019). Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang mempengaruhi kesejahteraan hidup dan kelangsungan hidup manusia. Ini disebabkan karena lingkungan hidup ialah tempat dimana seluruh aktivitas manusia dilakukan. Sehingga di dalam lingkungan hidup semua komponen mempunyai peran penting bagi manusia, agar pencemaran lingkungan yang menyebabkan kemerosotan kualitas lingkungan dapat dihindari. Keberadaan lingkungan bagi manusia sangatlah penting, maka manusia memiliki kewajiban dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup (Permatasari & Meirinawati, 2017).

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang yang merupakan hasil aktivitas maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya (Sejati, 2009). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat, dihasilkan setiap manusia dari akibat aktivitas yang menghasilkan sampah (Peraturan Pemerintah RI, 2008). Sampah selalu menjadi masalah di berbagai negara. Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia sebagai penghasil sampah maka pemerintah perlu memikirkan penanganan terhadap sampah tersebut. Karena hal ini, peningkatan laju produksi sampah sejajar dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Sampah-sampah yang ada dibedakan atas sifatnya yaitu, sampah yang dapat membusuk (*garbage*), sampah yang tidak dapat membusuk (*refuse*),

sampah yang berupa debu atau abu sisa hasil pembakaran, sampah yang berbahaya terhadap kesehatan sampah B3 (Slamet, 1994). Jumlah penduduk di Indonesia mencapai 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023, meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya di Indonesia ini menyebabkan salah satu faktor timbunan sampah. Jumlah penduduk Jawa Timur sendiri berjumlah 41.416.407 jiwa di pertengahan tahun 2023. Wilayah Jawa Timur merupakan wilayah yang luas mencakup kota dan kabupaten.

Salah satu Kota penghasil sampah cukup banyak dengan urutan penghasil sampah terbesar ke-10 adalah Kota Mojokerto. Dengan jumlah penduduk 135.414 jiwa yang tersebar di 3 kecamatan dan 18 Kelurahan. Kota Mojokerto menghasilkan dan mengumpulkan sampah, dalam aktivitas kegiatan manusia sebanyak 62 ton/hari. Sampah yang dihasilkan di Kota Mojokerto juga meliputi masyarakat luar Kota Mojokerto yang bekerja di berbagai Industri Kota Mojokerto. Sampah di Kota Mojokerto didominasi sampah rumah tangga yang mencapai hampir 70% yang ditampung dalam 14 titik TPS di Kota Mojokerto dan diangkut oleh 52 unit armada sampah termasuk kendaraan khusus pengangkut sampah yang akan diangkut di tempat pembuangan akhir (TPA) Randegan, kelurahan Kedundung, Kecamatan Magersari.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, limbah, serta bermacam aroma. Manusia perlu menjaga kebersihan kawasan serta kebersihan tubuh tetap bugar, tidak bau, tidak malu tidak menebarkan buangan, maupun menjangkitkan bakteri penyakit untuk fisik sendiri ataupun individu sekitar. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan kawasan serta genangan, juga membersihkan area di depan permukiman oleh sampah (Iskandar, 2018). Kebersihan lingkungan bertujuan menumbuhkan kesehatan masyarakat sekitar serta mempengaruhi kawasan bertujuan terjaga kebersihan serta tidak mudah mengalami pencemaran lingkungan (Mahadewi, 2023)

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kunjungan (*Home Service*) yakni datang secara langsung untuk memberikan penyuluhan mengenai strategi manajemen sampah guna meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesehatan di Kota Mojokerto yang dihadiri oleh pengelola Bank Sampah Induk di Kota Mojokerto yang terdiri dari perwakilan 18 Kelurahan dari 3 Kecamatan di Kota Mojokerto

### **Waktu dan Tempat**

Waktu : Minggu, 4 Juni 2023

Tempat : Aula pertemuan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto  
Jl. Raden Wijaya No.19, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon,  
Kota Mojokerto, Jawa Timur 61321

### **Deskripsi Lokasi**

Bank Sampah menurut pengertian umum adalah sebuah lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh warga masyarakat yang difasilitasi oleh Kantor/Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota/Kabupaten yang aktifitasnya menyangkut manajemen pengelolaan sampah meliputi 3 R, yaitu *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Menggunakan kembali) dan *Recycle* (Mendaur Ulang) dengan fungsi membantu Pemerintah Daerah dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Disebut Bank Sampah karena aktifitasnya disana ada transaksi sampah antara pengelola lembaga Bank Sampah dengan Nasabah, yang dilakukan baik sistim tunai, maupun menyimpan (menabung).

Sedangkan Bank Sampah Induk, untuk selanjutnya disingkat BSI adalah lembaga Bank Sampah yang ada di Kota Mojokerto yang merupakan Bank Sentral dari Bank Bank Sampah Cabang yang ada di Kelurahan, RW/RT diseluruh wilayah Kota Mojokerto yang terdiri dari 3 Kecamatan dan 18 Kelurahan.

BSI Kota Mojokerto dibentuk dan didirikan pada Pebruari 2016 dan sebagai legalitas lembaga BSI dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Kantor

Lingkungan Hidup (KLH) Kota Mojokerto nomor 188.45/202/417.111/2016 dan saat ini sedang dalam proses penyelesaian Akte Berbadan Hukum dari Notaris.

Sampai saat ini Maret 2017 BSI memiliki anggota sebanyak 60 Bank Sampah Cabang tersebar diseluruh Kecamatan dan Kelurahan dikota Mojokerto, dan ditargetkan jumlah tersebut akan meningkat pada waktu mendatang. Adapun kontribusi sampah yang bisa dikurangi untuk membantu timbunan sampah di kota Mojokerto adalah sebanyak 2 ton perhari atau 10 persen dari 200 ton produksi sampah kota Mojokerto.

Dalam perkembangan aktifitasnya BSI Kota Mojokerto memiliki tugas pokok, fungsi dan peran yang penting dan berarti bagi Pemerintah Kota Mojokerto, yaitu bahwa selain pengelolaan manajemen sampah dengan program 3 R, mengurangi volume sampah cengan mengumpulkan, memilah dan mengkategorikan sampah sesuai jenis, masa untuk didaur ulang yang sesuai dengan produk daur ulang sampah.

BSI juga punya peran untuk membantu Pemerintah Kota Mojokerto dalam mendukung program meraih Kota Adipura Kencana sebagaimana yang telah diraih pada tahun 2016 yang lalu, disamping itu BSI juga punya andil dalam membantu pemasukan income Daerah, bekerjasama dengan Badan Pendapatan dan Pengelola Keuangan dan Asset (BPPKA) melalui apa yang disebut dengan program "BAYAR PAJAK PAKAI SAMPAH " Lewat Bank Sampah ditingkat RT/RW terdekat.

Motto BSI Kota Mojokerto : " DENGAN PEDULI SAMPAH HIDUP JADI BERKAH ' sedangkan misi / tujuan BSI adalah MELALUI BANK SAMPAH MEWUJUDKAN KOTA MOJOKERTO PRODUKTIF DAN BERKELANJUTAN.

Adapun Program, peran dan aktifitas sehari-hari BSI meliputi :

#### PROGRAM PRIORITAS

1. Membantu mensukseskan Program Pemerintah Kota Mojokerto dalam membayar Pajak dengan sampah khususnya PBB bekerja sama dengan BPPKA
2. Program pelayanan/pemberdayaan kepada warga tentang materi 3 R (Reduce, Reuse dan Recycle) melalui kunjungan, penyuluhan, pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan manajemen persampahan dan pembuatan kerajinan daur ulang dari sampah.

Aktifitas Keseharian BSI, meliputi :

1. Membeli dan menjual sampahn kering.
2. Menyediakan infrastruktur untuk pelatihan Kerajinan Daur Ulang
3. Pendampingan pembentukan Bank Sampah
4. Sosialisasi dan edukasi kepada warga tentang program BERSERI, KASIH SETIA, Program Adipura dan Lingkungan Hidup.
5. Promosi dan marketuing produk Kerajinan daur ulang.
6. Kerjasama dengan pihak ketiga dan program insidental lainnya.

#### SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI

1. Kantor Sekretariat dengan sarana perkantoran dan meubelair
2. Tempat menimbun dan memilah sampah
3. Gudang penyimpanan sampah
4. Mesin pencacah plastik
5. Kendaraan Tosa (roda3)

#### SEKRETARIAT

Kantor Sekretarit BSI Kota Mojokerto berada didalam satu kompleks dengan :

Tempat Pembuangasn Akhir (TPA) RANDEGAN

Jl. Sekarputih, Kelurahan Kedundung, Kecamatan Magersari

Kota Mojokerto Jawa Timur

## HASIL

### Rekapitulasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini di lapangan dengan melakukan kunjungan (*Home Service*), lebih tepatnya akan pemberian penyuluhan, diskusi dan tanya jawab dengan pengelola bank sampah mengenai strategi manajemen sampah guna meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesehatan kota Mojokerto di aula DLH Kota Mojokerto.

Berdasarkan metode yang sudah ditetapkan yaitu dengan melakukan kunjungan (*Home Service*) secara langsung, dengan harapan para narasumber bisa memberikan penyuluhan mengenai strategi manajemen sampah guna meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesehatan di Kota Mojokerto sehingga bisa menambah pengetahuan peserta. Selain itu diskusi dan tanya jawab, dalam hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui permasalahan secara langsung mengenai pengelolaan bank sampah dan mengetahui sejauh mana pengelola bank sampah dapat memahami materi yang diberikan

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**  
**Universitas Mayjen Sungkono**  
**Minggu, 04 Juni 2023**

WAKTU	KEGIATAN
07.30 – 07.45	Persiapan
08.00 – 09.00	Cek Kesehatan
09.00 – 09.15	Sambutan Pengantar Oleh Direktur Bank Sampah Induk
09.15 – 09.30	Sambutan Ketua I Yayasan Pendidikan dan Sosial Mayjen Sungkono Mojokerto
09.30 – 09.45	Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi
09.45 – 10.00	Sambutan Kepala Dinas Lingkungan Hidup
10.00 – 10.15	Foto Bersama dan Penyerahan Kenang - kenangan
10.15 – 10.30	Topik : Penyuluhan Strategi Manajemen Sampah Guna meningkatkan kebersihan lingkungan dan Kesehatan kota Mojokerto

	Pembicara : Fajar Purwanto, S.Ked., M.M. Moderator : Elok Cahyaning Pratiwi, S.ST, M.Kes.
10.30 – 10.45	Tanya Jawab
10.45	Penutup

### Uraian Kegiatan

**Tabel 2**  
**Uraian Kegiatan**  
**Universitas Mayjen Sungkono**  
**Minggu, 04 Juni 2023**

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	04 Juni 2023	07.30 – 07.45	Persiapan	Mempersiapkan peralatan - peralatan yang dibutuhkan dalam Kunjungan ke DLH Kota Mojokerto
2.	04 Juni 2023	08.00 – 09.00	Cek Kesehatan	Peserta penyuluhan yang sudah datang di persilahkan untuk cek Kesehatan oleh tim Kesehatan dari Universitas Mayjen Sungkono
3.	04 Juni 2023	09.00 – 09.15	Pembukaan	Sambutan Pengantar Oleh Direktur Bank Sampah Induk
4.	04 Juni 2023	09.15 – 09.30	Pembukaan	Sambutan Ketua I Yayasan Pendidikan dan Sosial Mayjen Sungkono Mojokerto
5.	04 Juni 2023	09.30 – 09.45	Pembukaan	Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi
6.	04 Juni 2023	09.45 – 10.00	Pembukaan	Sambutan Kepala Dinas Lingkungan Hidup
7.	04 Juni 2023	10.00 – 10.15	Foto - Foto	Foto Bersama dan Penyerahan Kenang - kenangan



8.	04 Juni 2023	10.15 – 10.30	Aplikasi penyuluhan	
9.	04 Juni 2023	10.30 – 10.45	Aplikasi tanya jawab	Peserta penyuluhan dan narasumber saling berdiskusi terkait materi yang sudah di sampaikan
10.	04 Juni 2023	10.45	Penutupan	

## PEMBAHASAN

Kesehatan lingkungan adalah salah satu upaya dalam bidang kesehatan yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang maksimal (PP NOMOR 66 TAHUN 2014).

Lingkungan yang sehat juga berkaitan dengan kesehatan mental seseorang. Berdasarkan beberapa penelitian, menghabiskan banyak waktu pada lingkungan di ruang terbuka hijau, dapat membantu untuk menurunkan tingkat kecemasan dan depresi.

Lingkungan bersih akan membuat lebih nyaman untuk tinggal dan menetap.

Rumah dikatakan sehat apabila memenuhi kebutuhan fisiologis (pencahayaan, penghawaan, ruang gerak cukup, dan terhindar dari kebisingan) dan kebutuhan psikologis (privasi yang cukup dan komunikasi sehat)

### Strategi pencapaian model penanggulangan

Pengelolaan sampah dimasa yang akan datang perlu memperhatikan berbagai hal seperti:

1. Penyusunan Peraturan daerah (Perda) tentang pemilahan sampah
2. Sosialisasi pembentukan kawasan bebas sampah, misalnya tempat-tempat wisata, pasar, rumah sakit, terminal, jalan-jalan protokol, kelurahan, dan lain sebagainya
3. Penetapan peringkat kebersihan bagi kawasan-kawasan umum

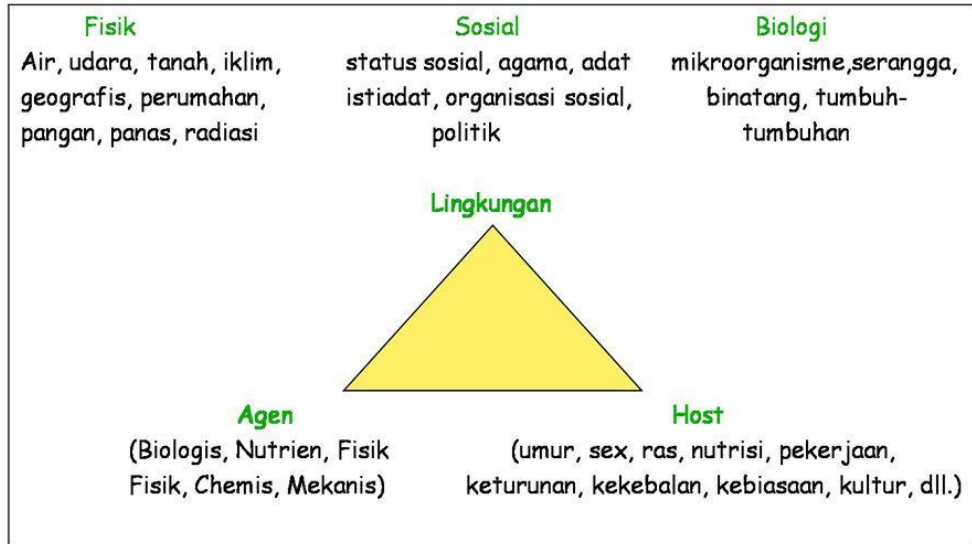
4. Memberikan tekanan kepada para produsen barang-barang dan konsumen untuk berpola produksi dan konsumsi yang lebih ramah lingkungan
5. Memberikan tekanan kepada produsen untuk bersedia menarik (membeli) kembali dari masyarakat atas kemasan produk yang dijualnya, seperti bungkus plastik, botol, aluminium foil, dan lain lain.
6. Peningkatan peran masyarakat melalui pengelolaan sampah skala kecil, bisa dimulai dari tingkat desa/kelurahan ataupun kecamatan, termasuk dalam hal penggunaan teknologi daur ulang.
7. Peningkatan efektivitas fungsi dari TPS-TPA
8. Mendorong transformasi (pergeseran) pola konsumsi masyarakat untuk lebih menyukai produk-produk yang berasal dari daur ulang.
9. Pengelolaan sampah dan limbah secara terpadu dengan menerapkan program 3R
10. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait baik di pusat maupun daerah, LSM, dan tingkat satuan pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi untuk peningkatan kapasitas pengelolaan limbah perkotaan.
11. Melakukan evaluasi dan monitoring permasalahan persampahan dan pengelolaannya, kondisi TPA dari aspek lingkungan, pengembangan penerapan teknologi yang ramah lingkungan
12. Optimalisasi pendanaan dalam pengelolaan sampah perkotaan, pengembangan sistem pendanaan pengelolaan sampah
13. Konsistensi pelaksanaan peraturan perundangan tentang persampahan dan lingkungan hidup.
14. Meningkatkan usaha swakelola penanganan sampah terutama sampah yang mudah terurai ditingkat desa/kelurahan
15. Memberikan fasilitasi, dorongan, pendampingan/advokasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

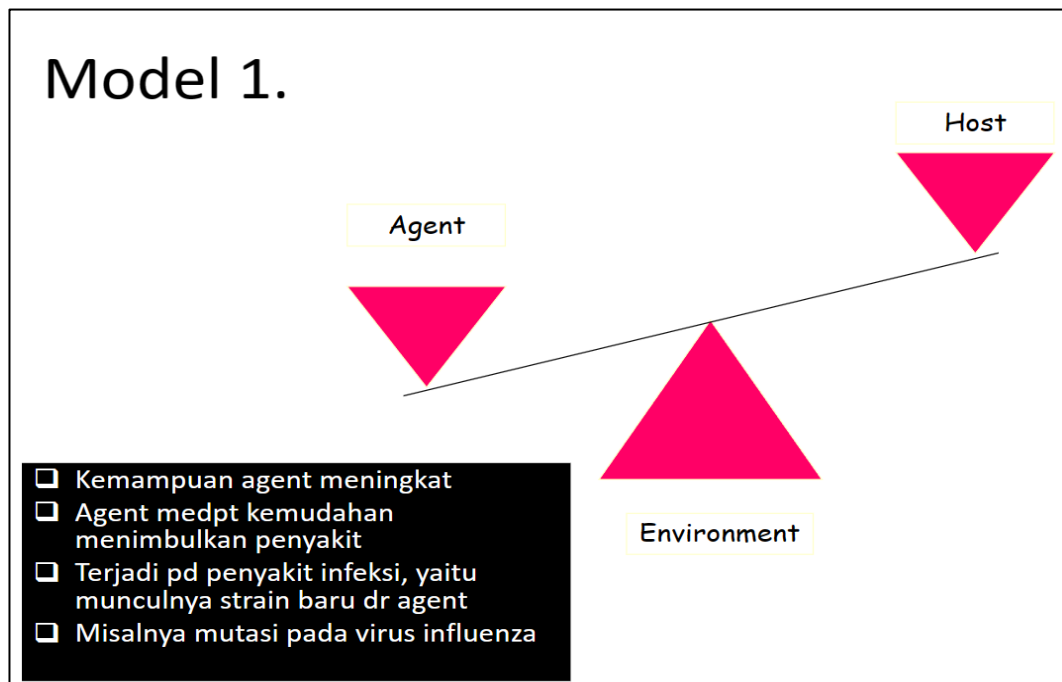
1. Beberapa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah di Kota Mojoketo, antara lain kepadatan dan penyebaran penduduk, karakteristik fisik lingkungan dan sosial ekonomi, budaya, sikap dan perilaku masyarakat.
2. Model pengolahan sampah di Kota Mojokerto hendaknya melibatkan berbagai komponen pemangku kepentingan dan memperhatikan karakteristik sampah, karakteristik perkotaan serta keberadaan sosial-budaya masyarakat setempat.

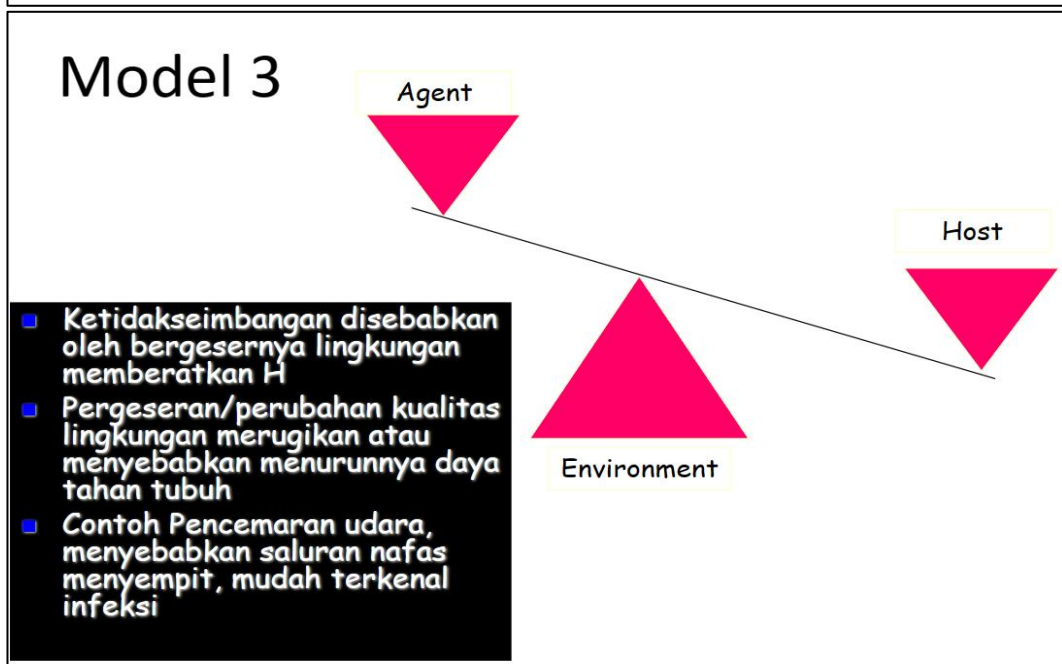
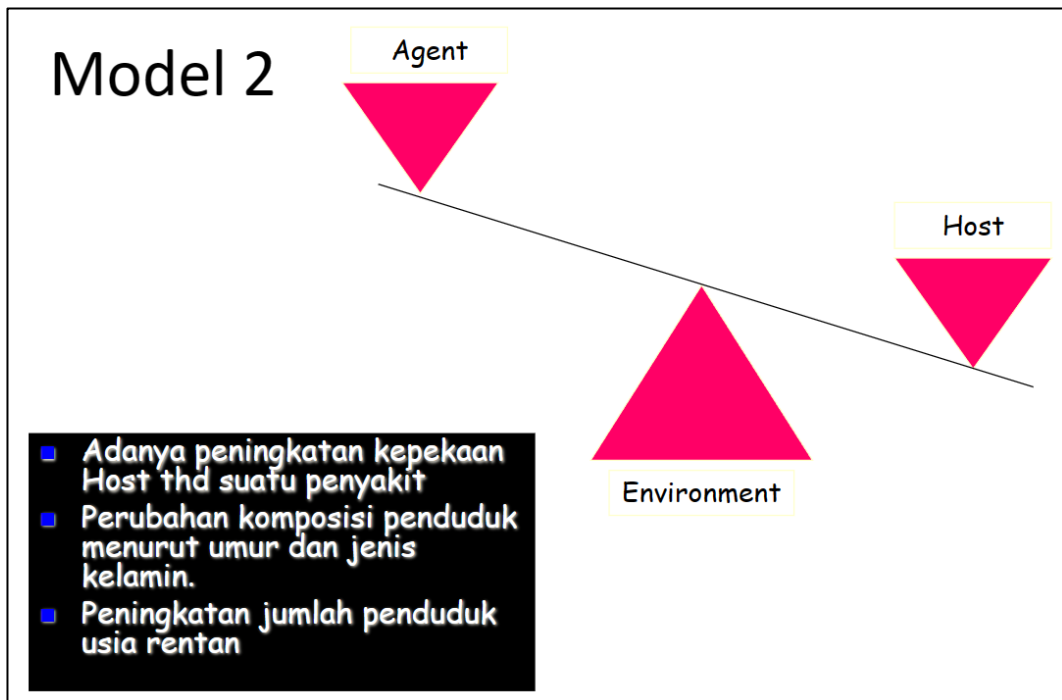
## Segitiga Epidemiologi

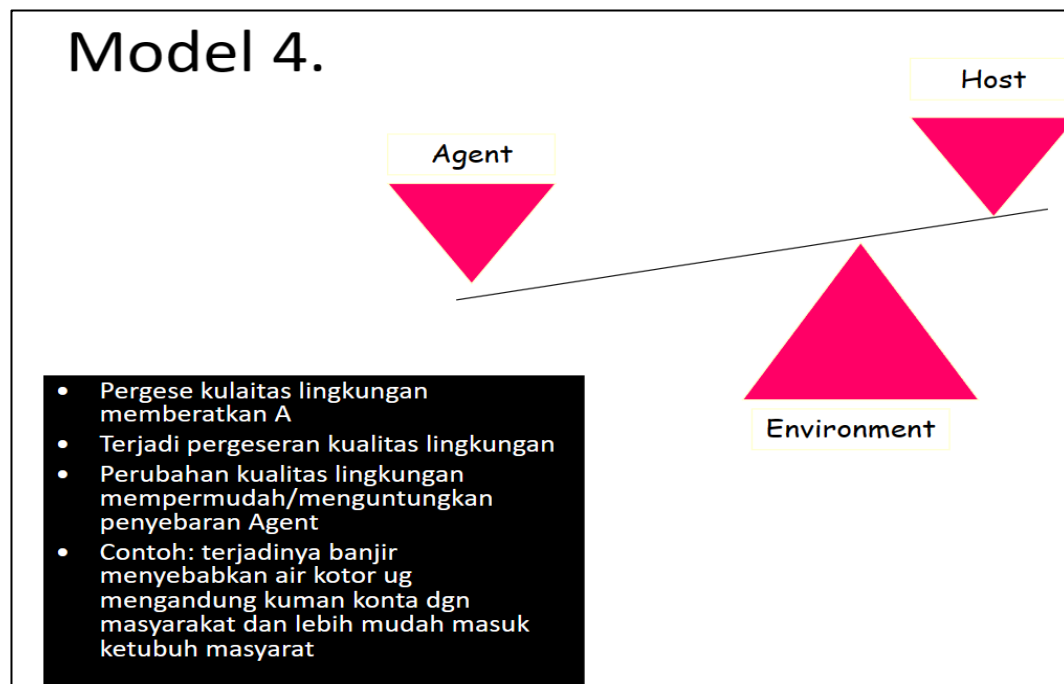


3

### Model 1.

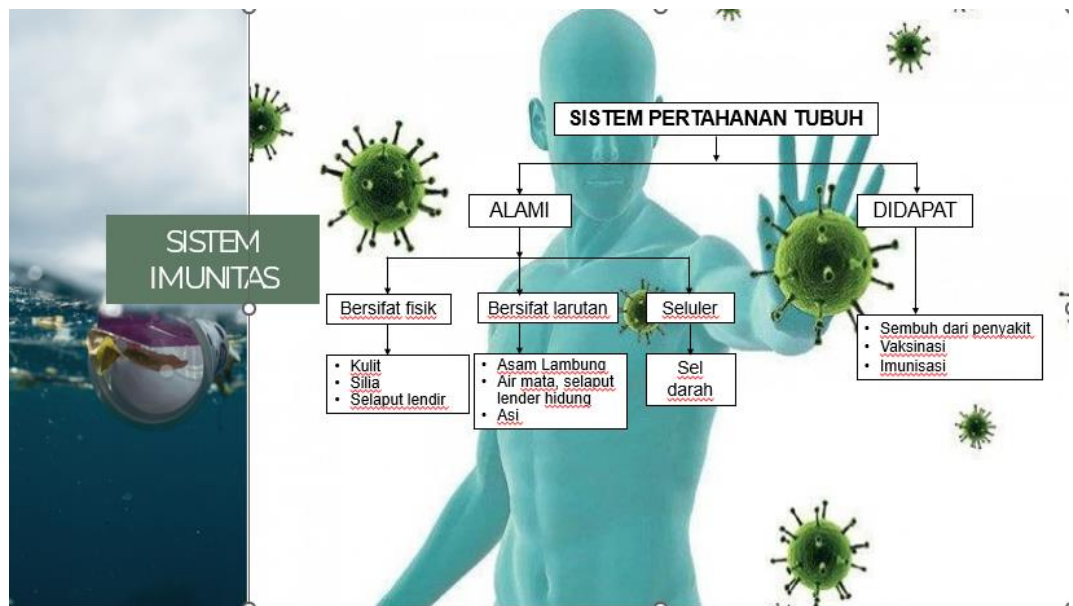






#### Penyakit Selama Musim Kemarau

- Beberapa faktor yang akan berisiko menimbulkan beberapa penyakit penyerta musim kemarau yang perlu diwaspadai bersama, diantaranya adalah:
  1. Diare
  2. Muntaber
  3. Influenza
  4. Batuk/pilek
  5. Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA)
  6. Penyakit mata



The infographic, titled "Tips menjaga kesehatan di musim pancaroba" (Tips for maintaining health in the transitional season), provides four key recommendations:

- Tubuh memerlukan banyak asupan nutrisi untuk mencegah terserang penyakit** (The body needs many nutrient intakes to prevent getting sick).
- Minumlah air putih minimal 8 gelas untuk membantu detoks dan menjaga kekebalan tubuh terhadap penyakit** (Drink at least 8 glasses of white water to help detox and maintain immunity against disease).
- Simpanlah selalu payung atau jas hujan dalam tas** (Always keep an umbrella or raincoat in your bag).
- Gunakan masker untuk menghindari penularan penyakit serta selalu menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar** (Use a mask to avoid disease transmission and always maintain cleanliness and the surrounding environment).

The infographic also includes the BNN logo, social media handles for @bnn\_cipinrangkota, @bnnipinrangkota, and @bnnipinrangkota, and the hashtag #hidup100persen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, A. A. (2018). PENTINGNYA MEMELIHARA KEBERSIHAN DAN KEAMANAN LINGKUNGAN SECARA PARTISIPATIF DEMI MENINGKATKAN GOTONG ROYONG DAN KUALITAS HIDUP WARGA. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79–84.
- Mahadewi, K. A. W. K. J. (2023). Edukasi Kebersihan Lingkungan dan Mengelola Sampah Menjadi Barang Ekonomis Bersama Ecobali Recycling Di Desa Biung Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(1), 14–21.
- Peraturan Pemerintah RI. (2008). Undang - Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008. *Pengelolaan Sampah*.
- Permatasari, B. I., & Meirinawati. (2017). Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 5(6), 1–8.
- Sari, D. R., & Meirinawati. (2019). Manajemen Strategi Pengolahan Sampah Menjadi Biogas Di Kelurahan Kedundung Magersari Kota Mojokerto. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(1), 1–7.
- Sejati, K. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu* (1 (ed.)). Kanisius.
- Slamet, J. S. (1994). *Kesehatan Lingkungan*. Gajah Mada University Press.





